

**MANAJEMEN STRATEGI GURU  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMK N 1 KALIGONDANG**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

Oleh

**Bahrudin Lutfi**

**NIM. 1522401008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya,

Nama : Bahrudin Lutfi  
NIM : 1522401008  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “ **MANAJEMEN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG PURBALINGGA**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**Bahrudin Lutfi**

1522401008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG

Yang disusun oleh : Bahrudin Lutfi, NIM : 1522401008, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 25 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr Heru Kurniawan, S.Pd, M.A  
NIP.: 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M.A. Hermawan, M.S.I  
NIP.: 197712142011011003

Penguji Utama,

Dr. Misbah, M.Ag  
NIP.: 197411162003121001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Bahrudin Lutfi  
Lampiran : 3 Ekslembar

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nama : Bahrudin Lutfi  
NIM : 1522401008  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Kaligondang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

*Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 03 Oktober 2019

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A.  
NIP. 198103222005011002

## MOTTO

**'Kehidupan ini langkahnya tak terduga. Tugas kita adalah menjalaninya dengan sebaik-baiknya sikap. Agar kita berjalan dalam kebahagiaan dan sampai dalam kemuliaan.**



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'amin

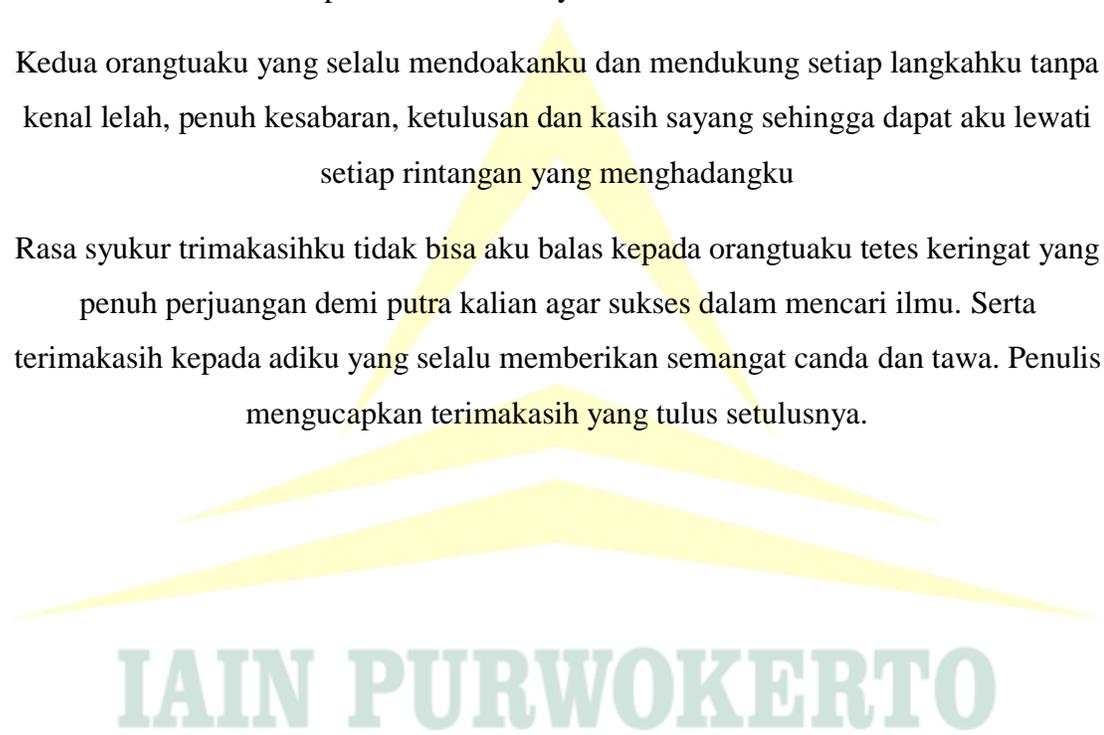
Dengan segala, nikmat dan karunia Allah SWT

Skripsi ini dapat terselesaikan

Aku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orangtuaku yang selalu mendoakanku dan mendukung setiap langkahku tanpa kenal lelah, penuh kesabaran, ketulusan dan kasih sayang sehingga dapat aku lewati setiap rintangan yang menghadangku

Rasa syukur trimakasihku tidak bisa aku balas kepada orangtuaku tetes keringat yang penuh perjuangan demi putra kalian agar sukses dalam mencari ilmu. Serta terimakasih kepada adiku yang selalu memberikan semangat canda dan tawa. Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus setulusnya.



**IAIN PURWOKERTO**

# **MANAJEMEN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG**

Bahrudin Lutfi  
NIM. 1522401008

## **ABSTRAK**

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar, dimana belajar ini memainkan peranan penting dalam meneruskan kebudayaan yang berupa kumpulan pengetahuan untuk diberikan kepada generasi berikutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, faktor internal, dan faktor eksternal, faktor yang paling utama mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang adalah faktor lingkungan.

Manajemen strtaegi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Manajemen Strategi merupakan serangkaian keputusan yang mengarah pada penyusunan strategi jangka panjang dengan teknik analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Karena dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan metode dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Artinya penelitian hanya memaparkan data apa adanya tanpa intervensi atau hubungan dengan yang lainnya. Jadi data yang diperoleh berupa transkrip interview, catatan lapangan, foto dokumen, dan lain-lain. Datanya mengacu pada prilaku dan tanggapan responden terhadap manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini terkait manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menganalisis lingkungan melalui analisis SWOT. Perumusan strategi mengacu pengembangan visi dan misi sekolah dan tujuan sekolah, kemudian merumuskan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang. Implementasi strategi dilakukan dengan cara mengalokasikan sumber daya manusia. Evaluasi manajemen strategi yang dilakukan SMK N 1 Kaligondang yaitu dengan supervisi perorangan, memonitoring dan kemudian mengambil langkah perbaikan.

**Kata Kunci: Manajemen Strategi , motivasi belajar siswa**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“MANAJEMEN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG”**

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suritauladan* baik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari pihak, baik secara mental maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Muhammad Roqib M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, M.S.I, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.I, M.A., Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
10. Maryono, Spd, MSi Kepala Sekolah SMK Neeri 1 Kaligondang
11. Ibu Tri Nugroho, S.kom bagian Kurikulum di SMK N 1 Kaligondang
12. Yudi Fiansyah, S.kom Waka Kurikulum SMK N 1 Kaligondang
13. Segenap Guru dan karyawan SMK N 1 Kaligondang
14. Kedua orang tua penulis Bapak Darsono, Ibu Kasiyem, dan Adik tercinta Dzaki Zain Muafi yang selalu mendoakan dan bekerja keras dan selalu memberikan motivasi
15. Sahabat-sahabatku Khotib Amin, Osi Dwi Pratomo, Setiawan Dwi Prasajo, Septiana, Rafika, Meisi, Haifa, sayidati Latifah, Nisa Cahyanti, Ahmad Nur Halim dan orang yang saya cintai dan sayangi
16. Sahabat-sahabat seperjuangan MPI A 2015
17. Sahaabat-sahabat di IMMPSI ( Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Islam Seluruh Indonesia)
18. Sahabat-sahabat di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017
19. Sahabt-sahabat di PMII, terimakasih sudah mengajarkan banyak hal tentang cara sosial dan peduli terhadap sesama dan peka terhadap masalah sosial dll.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca amin.

Purwokerto, 04 Oktober 2018



Bahrudin Lutfi

1522401008



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	
DAFTAR TABEL.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Manajemen Strategi .....	14
1. Komponen-Komponen Manajemen Strategik.....	15

2. Aspek Dalam Manajemen Strategik.....	22
B. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	22
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar dan Pembelajaran .....	26
C. Motivasi Belajar .....	31
1. Fungsi motivasi dalam Belajar.....	35
2. Macam-macam motivasi .....	37
3. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran .....	42
4. Indikator Motivasi Belajar Meningkat .....	46
D. Siswa .....	46
1. Pengembangan Individu dan Karakteristik Siswa.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Metode Wawancara.....	54
2. Metode Dokumentasi .....	55
A. Teknik Analisis Data.....	55
1. Triangulasi data.....	55
2. Reduksi Data .....	56
3. Penyajian Data (Display Data).....	56
4. Menarik Kesimpulan.....	57
<b>BAB IV MANAJEMEN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA</b>	
A. Gambaran Umum SMK N 1 Kaligondang.....	66
B. Penyajian Data .....	74
C. Analisis Data .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. SIMPULAN .....	93

B. SARAN ..... 93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto-foto Wawancara dan Foto-foto menjuarai perlombaan
- Lampiran 4 Surat riset Izin Individual
- Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 11 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosah
- Lampiran 12 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat APLIKOM
- Lampiran 20 Surat Pengembangan Bahasa

Lampiran 21 Sertifikat PPL

Lampiran 21 Sertifikat KKN



## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Data Siswa
- Tabel 2 : Data Guru
- Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan pada hakikatnya bersifat semesta, meliputi seluruh aspek kehidupan mencakup seluruh unsur kebudayaan seperti moral, etika, estetika, logika dan keterampilan yang serasi dan terpadu dengan pembangunan nasional dan budaya dimasyarakat.<sup>2</sup> Hal ini tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 2 yang dengan tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena itu pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan manusia beragama, berilmu, dan beretika, bermoral atau manusia berkarakter.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah merupakan organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan dan pengembangan potensi peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen strategi ...*, hlm 15.

<sup>3</sup>Marzuki, "Etika dan Moral Dalam Pembelajaran", <https://staff.uny.ac.id/> diakses pada hari senen 8 Juli 2019 jam 10.31

<sup>4</sup> Ammi Fauziah dkk , "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 4, No 01 Tahun 2017 , (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2017), hlm. 1

Pendidikan mulai dari *Ulyimate, aims, goal, dan objective* betul-betul begitu hebat, ideal, dan sempurna. Ketercapaiannya justru sebagian besar berada di hati kesadaran guru, di kepala pemikiran guru, di tangan tindakan guru, dan dalam detak jantung ketulusan guru. Tak ada pendidikan yang hebat, kecuali guru yang baik. Casper Shih dalam Sayling Wen menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada yang namanya kegagalan belajar, yang ada hanyalah ketidakmampuan guru dalam mengajar. Jadi sebenarnya tidak ada anak yang gagal dalam belajar atau memiliki nilai yang rendah bila *mastery learning* menjadi jiwa *mastery teacher*.<sup>5</sup> Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan siswa dalam prestasi belajar. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>6</sup>

Secara umum ada, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemamouan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mcleod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>7</sup> Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan

---

<sup>5</sup> Mursidin *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm .55

<sup>6</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 103.

<sup>7</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 1

mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan berbagai hal. Yaitu memberikan kegiatan bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru mendorong berkembangnya kemampuan baru, serta menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini siswa lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga ia memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Untuk menunjang dalam proses pembelajaran, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun studi penelitian kependidikan seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian mengajar yang meliputi, strategi dan teknik mengajar, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas, dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif siswa. Di samping itu, guru juga harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari siswa dan guru lain tentang cara mengajarnya selama ini agar ia dapat memperbaikinya.

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dimana belajar ini memainkan peranan penting dalam meneruskan kebudayaan yang berupa kumpulan pengetahuan untuk diberikan kepada generasi berikutnya. Melalui belajar dimungkinkan memperoleh temuan-temuan berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Belajar bukan semata-mata hanya mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.<sup>8</sup> Orang yang beranggapan demikian akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm.89.

telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Menurut Skinner yang di kutip oleh Barlow belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif<sup>9</sup>.

Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendapatkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat. Menurut Hintzman dalam Bukunya *The psychology of learning and memory* berpendapat *Learnis is a change in organism due to experience which can affect the organism's behafior*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia atau hewan di sebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Inilah yang menjadikan belajar yang dapat menghasilkan perubahan perilaku.<sup>10</sup>

Perubahan perilaku dalam proses belajar seorang peserta didik akan selalu bergantung kepada proses pendidikan karena semakin ia belajar maka ia akan merasa memiliki kekurangan-kekurangan karena kemampuannya yang terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya, dalam situasi inilah terjadi interaksi antar peserta didik dan pendidik.<sup>11</sup> Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Di dunia Pendidikan pengaruh sekolah pada siswa tidak hanya sebatas pada pengalihan ilmu pengetahuan saja, tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang ditetapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa.<sup>12</sup> Kondisi saat ini kebanyakan sekolah hanya mengembangkan aspek-aspek pendidikan secara dangkal: dimensi kognitif (hanya menghafal), dimensi keterampilan (mekanistik), dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam, dimensi hubungan tidak

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Penddidikan...*, hlm 91.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm 90.

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 24.

<sup>12</sup> Nur Azizah, "Prilaku Moral dan Religiutas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama" *Jurnal Psikologi*, Vol 33, No 02 (Yogyakarta:Universitas Gajah Mada, 2006), hlm .2

tergarap (ranah interaktif). Padahal seharusnya sekolah berkualitas mampu mengembangkan dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, inat siswa/Inya).<sup>13</sup>

Kualitas hasil Pendidikan siswa dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu yang terpenting adalah motivasi belajar siswa. Menyikapi Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah dan akan mengalami kesulitan belajar<sup>14</sup>. Di era sekarang teknologi yang semakin maju memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Dilingkungan kita sangat banyak anak-anak motivasi belajar nya menurun karena asiknya bermain gadget sehingga lupa dan malas untuk belajar. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting bagi setiap individu, sehingga motivasi harus mendapat perhatian khusus karena hal ini yang menjadi pendorong kemajuan pendidikan.

Menurut Hamzah motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya”<sup>15</sup>.

Seorang siswa hendaknya memiliki motivasi kuat yang timbul dari dalam diri siswa, agar membentuk berbagai kebiasaan yang baik bagi siswa, dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada

---

<sup>13</sup> Ahmad Khori. 2016. “Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam”, Vol. 1, No. 1, [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id). di akses pada 15 Agustus 2019, pukul 09.00.

<sup>14</sup> Asparinda, “*Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Bara*”t, (Skripsi , Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 2015), hlm. 2.

<sup>14</sup> Asparinda, *Prilaku Moral...*,hal. 2

seseorang<sup>16</sup>. Motivasi akan tumbuh dengan baik apabila ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi tersebut.

Kondisi lingkungan masyarakat sekarang banyak anak-anak sekolah yang motivasi belajarnya kurang akibat pengaruh perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik seperti kecanduan game online yang menyebabkan anak-anak malas dalam belajar dan prestasi belajarnya menurun dan semakin menurun persaingan belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Apalagi perkembangan dan persaingan antar sekolah semakin meningkat. Melihat fenomena tersebut guru atau pendidikan di tuntut untuk dapat menerapkan strategi unggul dalam menghadapi pesaing.

Manajemen strategi merupakan pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa, dengan menggunakan pengamatan lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi atau penilaian strategi di harapkan bisa mengatasi masalah-masalah menurunnya motivasi belajar siswa. Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka Panjang. Perencanaan strategi yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi. Adapun aspek penting dari manajemen strategi, antara lain:

1. Menghubungkan fungsi perencanaan dengan sistem administrasi dan struktur organisasi.
2. Strategi dan implementasi merupakan satu dan kesatuan yang menggambarkan tugas manajerial di semua tingkat dan lini organisasi.
3. Tiga isu penting dalam konsep manajemen strategi:
  - a. Pentingnya integrasi sistem administrasi dan struktur organisasi
  - b. Pentingnya integrasi antara strategi dan implementasi
  - c. Pentingnya infrastruktur dan budaya manajerial organisasi.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan wawancara langsung dengan Ibu Tri Nugrohowati, S.Kom, selaku bagian kurikulum SMK

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 158

<sup>17</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 10.

N 1 Kaligondang, menjelaskan bahwa masalah dalam proses pembelajaran seperti prestasi belajar menurun, Membolos, melanggar peraturan sekolah. Hal tersebut karena kurang adanya motivasi dalam diri siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masalah tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, di usia mereka pada saat ini sudah adanya ketertarikan antar lawan jenis, ketergantungan penggunaan gadget sehingga mengganggu waktu belajar, ketidaktarikan pada mata pelajaran tertentu,. Kemudian faktor eksternal meliputi broken home sehingga kurangnya perhatian dari orang tua dan dukungan orang tua dalam belajar, tidur terlalu malam akibat pengaruh lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian pendahuluan tersebut , penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai Manajemen Strattegi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK N 1 Kaligondang Purbalingga.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK N1 Kaligondang” maka perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Manajemen strategi**

Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang menuju pada penciptaan sebuah atau beberapa strategik. Efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajmen strategi pada intinya adalah memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi/perusahaan dalam suatu hal untuk mendukung gerak usaha perusahaam. Perusahaan harus melakukan manajemen strategic terus menerus dan harus fleksibel sesuai dengan tuntutan kondisi di lapangan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Akdon, *Strategic Manajemen For Edication Management*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 7.

Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah manajemen strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, perumusan strategi, implementasi dan Evaluasi Strategi

## 2. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu , tidak mesti di Lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di suran/mushalla, di rumah dan sebagainya.<sup>19</sup> Sesangkan guru menurut undang-undang guru dan dosen No 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal , pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>20</sup>

## 3. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>21</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai (Sardiman).<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Nasrul. *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2014), hal. 19

<sup>20</sup> Nasrul. *Profesi dan...*, hal 19.

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 73.

<sup>22</sup> Syardiansyah, “*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, (Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, 2016), hlm. 438

Hakim mengatakan motivasi adalah “suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan

Istilah belajar hampir identik dengan istilah Pendidikan atau tidak dapat dipisah dengan Pendidikan. Belajar merupakan *core* atau inti dari proses Pendidikan. Proses Pendidikan dikatakan ada ketika belajar dan pembelajaran itu ada. Belajar berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.<sup>24</sup> Menurut Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* belajar adalah *The Process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan.<sup>25</sup> Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies* (kemampuan), *skills* (keterampilan), dan *attitude* (sikap) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan, inilah yang menjadikan belajar menjadi sebuah system yang menghasilkan perubahan perilaku.<sup>26</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan seseorang yang menimbulkan dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

#### 4. Siswa

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Siswa atau peserta didik adalah komponen masukan dalam proses pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia

<sup>23</sup> Syardiansyah, Hubungan Motivasi ..., hlm 440

<sup>24</sup> <https://kbbi.web.id/belajar> diakses pada 15 juli 2019 pada pukul 08.42

<sup>25</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm 91.

<sup>26</sup> Karwono dan Heni mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 12.

yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.<sup>27</sup> Sebagai suatu komponen Pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain pendekatan sosial, psikologis, dan pendekatan edukatif atau pedagogis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, formal, dan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, maka perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana manajemen strategi SMK N 1 Kaligondang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan ingin menggali pesan-pesan dan juga nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

#### 2. Manfaat dari penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengetahui tentang manajemen strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa yang terdapat di SMK N 1 Kaligondang Purbalingga
- 2) Diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan.

---

<sup>27</sup> Nur fuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.30

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 2) Memberikan masukan bagi SMK N 1 Kaligondang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian sebagai cara untuk mencari konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pendidikan yang dilakukan. Teori dan generalisasi tersebut yang penulis lakukan merupakan hasil bacaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan penelitian. Adapun yang penulis lakukan berkaitan dengan manajemen strategi peningkatan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Kaligondang. Selain sejumlah buku, penulis juga menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya :

1. Skripsi Fitriani Ulfa menyatakan bahwa, faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat , dan maju dalam dirinya<sup>28</sup>.

Penelitian ini letak persamaanya adalah membahas tentang strategi peningkatan motivasi belajar. Perbedaanya pada lokasi penelitian dan fokus pembahasan, pada penelitian sebelumnya berlokasi di di Man Kota Kediri sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK N 1 Kaligondang Purbalingga dan fokus pembahasan penelitian sebelumnya pada strategi Guru PAI, sedangkan peneliti fokus pada manajemen strategi Sekolah.

---

<sup>28</sup> Fitriani Ulfa, “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*”, (Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam, 2014), hlm . 39

2. Skripsi Aditia Pramana menyatakan bahwa, strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas, pengaturan keterampilan siswa di kelas, dan mengelola ineraksi belajar<sup>29</sup>.

Penelitian ini letak persamaannya adalah membahas tentang strategi motivasi belajar siswa. Perbedaan pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada lokasi penelitian sebelumnya berlokasi di Mi Miftahul Huda Temanggung, sedangkan peneliti lokasi penelitian di SMK N 1 Kaligondang Purbalingga dan fokus pembahasan peneliti sebelumnya pada strategi pengelolaan kelas, sedangkan peneliti fokus pada strategi motivasi belajar siswa

3. Skripsi Basit yudha Nugroho menyatakan bahwa, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara mengubah metode pengajaran, meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik.<sup>30</sup>

Penelitian ini letak persamaannya adalah membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa. Perbedaannya pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada lokasi penelitian sebelumnya berlokasi di SMP N 1 Kampung Laut Cilacap, sedangkan peneliti lokasi penelitian di SMK N 1 Kaligondang dan fokus pembahasan peneliti sebelumnya adalah manajemen peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan fokus peneliti adalah Manajemen Strategi peningkatan motivasi belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistenatis dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Aditia Pramana, “*Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung*”,(Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Bahasa Arab, 2013), hlm. 58.

<sup>30</sup> Basit Yuda Nugroho, “*Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Motivasi Belajar di SMP N 1 Kampung Laut Cilacap*”. (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hlm. 69.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian isi, penulis membaginya menjadi lima bab yaitu:

Bab I berisi berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal penelitian yaitu manajemen strategi guru pada sub bab pertama meliputi pengertian manajemen strategi, peran guru dalam pembelajaran, pengertian motivasi belajar dan pengertian peserta didik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian lokasi penelitian, obyek penelitian dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV penulis menguraikan tentang Penyajian dan Analisis data yang memuat tentang: Gambaran Umum SMKN 1 Kaligondang, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Strategi

Istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris) turunan dari kata “*to manage*” artinya mengurus/tata laksana/ketatalaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>31</sup> Menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu<sup>32</sup>. Sebagaimana yang diuraikan Fatah, bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien<sup>33</sup>.

strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.<sup>34</sup>

Manajemen strategi merupakan rencana bersekala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan barang dan atau jasa serta pelayanan berkualitas, diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Sedarmayanti, *Manajemen strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 1.

<sup>32</sup> Muh. Hizbul Muflihun, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pilar Media (Anggota IKAPI:2013), HLM. 6.

<sup>33</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

<sup>34</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, hal. 2.

<sup>35</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, hal 3.

## 1. Komponen Manajemen Strategi

Komponen-komponen dan strukturnya manajemen strategi mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Menurut Wheelen dan Hunger konsep dasar proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar, yaitu pengamatan lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi dan pengendalian (*evaluation and control*).<sup>36</sup> Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisis lingkungan, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi strategi berikut pengendalian.

- a. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan bersekala besar mencakup seluruh komponen lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- b. Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan.
- c. Visi, misi pemilihan strategi yang melahirkan strategi induk, dan tujuan organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.
- d. Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak.
- e. Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan,

---

<sup>36</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka, 2018), hal. 30.

mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.

- f. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan control.<sup>37</sup>

Kemudian menurut Wheelen dan Hunger

- 1) Pengamatan lingkungan meliputi monitoring, evaluasi dan mengumpulkan informasi eksternal dan internal dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor strategi, yaitu elemen-elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan. Upaya yang paling sederhana untuk melakukan pengamatan lingkungan adalah melakukan analisis SWOT. SWOT adalah kependekan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan) yang merupakan faktor strategis perusahaan.
- 2) Formulasi strategi adalah mengembangkan rencana jangka Panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan (SWOT) perusahaan. Formulasi strategi mencakup kegiatan mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan. Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang dan kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan selanjutnya kita dapat menentukan atau menentukan strategi perumusan

---

<sup>37</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016) hal. 16.

Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

- a) Misi. Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.
  - b) Tujuan. Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.
  - c) Strategi. Strategi perusahaan merupakan perumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Ada dua macam strategi, yaitu strategi eksplisit dan strategi implisit. Strategi eksplisit atau strategi yang dinyatakan, yaitu strategi yang dengannya beberapa hal dapat diperdebatkan, seperti pengembangan
  - d) Kebijakan  
Kebijakan. Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk selanjutnya.
- 3). Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*), yaitu proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Prosedur tersebut

mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

- a) Program , yaitu pernyataan aktivitas atau langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari usaha penelitian baru.
  - b) Anggaran, yaitu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan
  - c) Prosedur, yaitu sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan menggambarkan secara terperinci cara suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus memerinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.
- 3) Evaluasi dan kontrol, yaitu membandingkan antara kinerja perusahaan dengan hasil yang diharapkan perusahaan. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas ukuran yang dipilih

Menurut Gordon E. Greendly menyatakan proses manajemen strategi terdiri dari empat tahap utama:<sup>38</sup>

- a) *Analizing the environment*
- b) *Planning direction*
- c) *Planning strategy*
- d) *Implementing strategy*

Kemudian menurut sedarmayanti proses manajemen strategi adalah sebagai berikut:

#### 1. Perumusan strategi.

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi,

---

<sup>38</sup> Mulyadi dan Johny Setiawan, *Sistem perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001), hlm. 496.

kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

## 2. Penerapan strategi

Penerapan strategi mengharuskan perusahaan menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya. Sehingga strategi yang dirumuskan dapat dijalankan.

## 3. Penilaian strategi

Penilaian strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajer pasti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan baik. Penilaian/evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini.<sup>39</sup>

Selanjutnya menurut Fred R. David tahapan manajemen strategi

- a. Perumusan strategi: meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kelemahan dan kekuatan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka Panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan. Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan. Memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan strategi. Mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

---

<sup>39</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*...hal. 12.

c. Evaluasi strategi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategik. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategik adalah : mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. Kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.<sup>40</sup>

pendapat lain menurut Hill dan Jones menguraikan komponen manajemen strategik sebagai berikut :

1). Misi dan Tujuan

Misi menunjuk pada alasan eksistensi organisasi dari apa yang sebaiknya dijalankan oleh organisasi. Sedangkan tujuan mengacu pada apa yang diharapkan baik jangka Panjang, menengah, maupun jangka panjang. Smith, Arnild dan Bizzel mengemukakan bahwa tujuan dapat dibuat sebelum analisis lingkungan dan formulasi dilakukan atau sesudah analisis lingkungan dilaksanakan. Merujuk pada uraian di atas, apa yang menjadi tujuan suatu organisasi terangkum dalam visi, misi, tujuan jangka Panjang maupun tujuan jangka pendek yang ditetapkan oleh organisasi.<sup>41</sup>

2). analisis Lingkungan internal

Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi.<sup>42</sup> Analisis ini terdiri dari penentu persepsi atas segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Moestopo Beragama, 2016), hal. 17.

<sup>41</sup> Akdon, *Strategic Manajemen...*, hal. 21

<sup>42</sup> Akdon, *Strategic Manajemen...*, hal. 34

<sup>43</sup> Nurmaryah, Murniati AR, dan Nasir Usman. 2015. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kehuruan Negeri 3

### 3). Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis eksternal merupakan kajian terhadap operasional lingkungan. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman strategic terhadap operasional lingkungan organisasi. Sejalan dengan analisis eksternal, masalah politik atau hokum sosial dan budaya merupakan faktor lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap organisasi. Berkaitan dengan penelitian ini, maka masalah desentralisasi pendidikan merupakan bagian dari faktor lingkungan eksternal tersebut.<sup>44</sup>

### 4). Pilihan Strategi

komponen ini melibatkan sejumlah alternatif strategikdalam upaya penyampaian tujuan organisasi. Kajian ini melibatkan analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, kesempatan dan ancaman eksternal. Perbandingan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Suatu analisis SWOT menghasilkan sejumlah alternative strategi. Untuk memilih alternatif tersebut organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan

jadi dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam manajemen strategik mempunyai 3 elemen yaitu, perumusan stattegi yang di dalamnya mengacu pada pebgembangan visi, misi dan tujuan, kemudian dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, tahap selanjutnya implementasi strategi, setelah strategi sudah dirumuskan kemudian statgegi tersebut di

---

Lhoksumawe, , Vol. 3, No 2, <https://media.neliti.com> , diakses 15 September 2019, pukul 08.00.

<sup>44</sup> Akdon, *Strategic Manajemen...*,hal. 25.

implementasikan supaya ada tindakandan, tahap yang terakhir yaitu evaluasi strtegi, di tahap ini semua program yang sudah dilakukan harus di evaluasi supaya ada perbaikan-perbaikan strategi ketika ada strategi yang belum maksimal dilakukan.

### **1. Aspek Penting dalam Manajemen Strategi**

- a. Manajemen strategi merupakan proses pengambilan keputusan. Bagaimana prosesnya berlangsung dapat dilakukan dengan mengimplementasikan teori spectrum pengambilan keputusan yang telah diuraikan terdahulu.
- b. Keputusan yang ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh berarti dikarenakan dengan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan sebuah organisasi, terutama tujuannya dengan cara melaksanakan atau cara mencapainya.
- c. Pembuatan keputusan tersebut harus dilakukan atau sekurang-kurangnya melibatkan pimpinan puncak, sebagai penanggung jawab utama pada keberhasilan atau kegagalan organisasinya.
- d. Pengimplementasian keputusan tersebut sebagai strategi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi, dalam arti seluruhnya harus mengetahui dan menjalankan peranan sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing.
- e. Keputusan yang ditetapkan manajemen puncak yang harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam bentuk kegiatan/pelaksanaan pekerjaan yang terarah pada tujuan stratgik organisasi.<sup>45</sup>

### **B. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran**

---

<sup>45</sup> Akdon, *Strategic Management...*, hal.10.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diadakannya berbagai peranan pada diri guru.<sup>46</sup> Peranan ini akan senan tiasa menggambarkan polah tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesawa guru, maupun dengan staf lain.<sup>47</sup> Guru sebagai pelaku dan pelakon dari apa yang diajarkan. Hal yang sama di kemukakan Kusnadi bahwa guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus pembimbing yang memberi pengarahan yang menentukan siswa dalam belajar.

Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran dalam prespektif material. Guru dalam kepastiannya sebagai pendidik juga orang yang punya beban moril yang menyampaikan seperangkat nilai dan moral.<sup>48</sup> Mengenai peran dan tugas guru, para ahli Islam juga ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagaimana dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagaimana diberikan dalam bentuk memberikan dorongan , memuji, menghukum, memberi teladan, membiasakan dan lain-lain.<sup>49</sup>

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan , pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan
2. Havighurst ,menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman

---

<sup>46</sup> Nasrul. *Profesi Etika & Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 22

<sup>47</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jalarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 141.

<sup>48</sup> Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hal. 16.

<sup>49</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, ( Bandung: Rosda Karya, 1994), hal. 78

sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.

3. James. W. Brown, mengemukakan tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwapernan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>50</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci perana guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, labortorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi *stimulus respon, dissonance-reduction*, dan pendekatan fungsional.

b. *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas efisiensi dalam belajar.

c. *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan

---

<sup>50</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 144.

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dari sosialisasi diri.

d. *Pengaruh/director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “handayani”.

e. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”

f. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan

g. *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi, dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan semboyan “Tut Wuru Handayani”.

h. *Mediator*

Guru sebagai mediator diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai *evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi *ekstrinsik* dan sama sekali belum menyentuh evaluasi *intrinsik*. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pola evaluasi *intrinsik*. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya di lihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang disajikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran

## **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Faktor Internal Individu**

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Karena karakteristik internal masing-masing individu berbeda satu dengan yang lain, maka masing-masing individu akan merespons terhadap faktor yang ada di luar dirinya (lingkungan) dengan cara yang berbeda. Perbedaan cara merespons lingkungan yang berbeda inilah yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Pada dasarnya faktor internal itu sangat kompleks yang dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis. Meskipun kedua faktor ini hanya dapat dibedakan dalam tataran konsep

teoritik, tetapi dalam praktiknya kedua faktor ini saling berkaitan satu dengan yang lain dalam proses belajar.

#### 1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan memengaruhi cara respons terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Contoh: Cacat pancaindra akan memengaruhi cara menangkap sesuatu yang ada di luar dirinya karena masuknya stimulus dari dunia luar ke dalam struktur kognitif adalah melalui panca indera. Faktor kelelahan, faktor gizi, akan memberikan kontribusi berbeda terhadap proses dan hasil belajar. Individu yang kekurangan gizi dan kelelahan fisik akan merespons dan memproses sesuatu dari lingkungan berbeda dengan individu yang sehat cukup gizi serta kondisi jasmani yang optimal. Individu yang kekurangan gizi, dan faktor kelelahan akan sulit untuk merespon terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya. Susunan saraf pengontrol akibat minuman keras akan memproses imunitas yang ada diluar dirinya dan memberikan respon yang berbeda dibandingkan dengan orang yang memiliki saraf yang tidak terpengaruhi minuman keras.

#### 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan cara merespons stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain meliputi: intelegensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian.

##### a). Intelligensi

Harus di akui bahwa hasil belajar bukan saja ditentukan oleh intelligensi, tetapi juga kontribusi faktor-faktor non intelligensi

seperti emosi, bakat, kepribadian, minat, perhatian, daya nalar, serta pengaruh lingkungan. Namun, intelegensi memberikan peran penting dalam belajar.

Konsep dan gagasan tentang kecerdasan pertama kali dikemukakan oleh Francis Galton tahun 1869. Inteligensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir ini tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Santrock (1991) mendefinisikan inteligensi sebagai “*verbal ability, problemsolving skills, and the ability to learn from and adapt to experiences of everyday life*”. Jadi menurut Santrock, ada tiga kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan belajar dari pengalaman sehari-hari. Inteligensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, begitu pula sebaliknya.

b). Emosi

Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat memengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan yang akan dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik jika disertai suasana emosional yang positif. Sebaliknya, kegiatan yang secara umum menarik untuk dilakukan, tetapi dalam suasana emosi negative, kegiatan itu pun tidak dapat dikerjakan dengan baik. Penampakan emosi dapat dilihat dari gerak-gerik individu antara lain melalui: rona muka, bahasa, gerak tubuh dan tangan, keadaan tubuh secara menyeluruh, pola yang mengejutkan.

Untuk mengenali emosi anak kecil sangat mudah melalui penampakan tersebut di atas, tetapi untuk mengenali suasana emosi untuk orang yang lebih dewasa menjadi tidak mudah karena suasana emosi tidak seluruhnya ditampakan melalui gerakan tersebut karena orang dewasa pandai menutupi suasana emosinya.

c). Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Hasil belajar tersebut sangat dipengaruhi bakat seseorang dengan diasah melalui latihan yang terus-menerus. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru perlu mengenali peserta didik tentang bakat yang dimilikinya dan mampu menumbuhkembangkannya. Potensi dasar berupa bakat ini akan memengaruhi proses dan hasil belajar.

#### d) Motivasi

Secara umum motif dapat dijelaskan sebagai daya upaya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Manusia pada umumnya memiliki dua macam dorongan atau motif yaitu *intrinsic motive*, dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia dan *extrinsic motive* yaitu dorongan yang datang dari luar dirinya. Untuk motif yang kedua ini, guru dianjurkan dalam pembelajaran untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berate seni atau upaya untuk mendorong peserta didik untuk tergerak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian motivasi eksternal merupakan dorongan dari luar individu yang dapat mengaktifkan dan menggerakkan peserta didik secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dapat menarik dan mendorong peserta didik untuk tertarik melakukan aktivitas belajar. Motif yang terdapat pada diri seseorang mampu mendorong dirinya untuk berusaha lebih giat sehingga memperoleh sukses lebih besar.

#### e). Perhatian

Agar objek yang dipelajari dapat memperoleh hasil yang optimal, maka individu harus memiliki perhatian terhadap objek

yang dipelajari. Beberapa hal yang dapat menarik perhatian individu terhadap objek yang dipelajari, antara lain: objeknya menarik, objek itu baru, objek itu lain dari biasanya, objek itu berkaitan dengan kebutuhan individu, objek itu bermanfaat. Oleh sebab itu, perhatian pada satu objek yang dipelajari merupakan persyaratan penting untuk terjadinya proses belajar.<sup>51</sup>

#### **b. Faktor Eksternal Individu**

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu”, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain:

- 1). Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.
- 2). Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
- 3). Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan seterusnya.
- 4). Lingkungan nonpersonal di antaranya meliputi: rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.

Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Seperti telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, sedangkan belajar terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan. Pola interaksi individu dengan lingkungan inilah yang akan menghasilkan model tingkah laku individu. Jadi, faktor eksternal dapat mengubah tingkah laku individu, mengubah

---

<sup>51</sup> Karwono dan Heni Mulasih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), hal. 48

karakter, bahkan dapat memodifikasi temperamen/karakter individu. Sebagai ilustrasi orang yang hidup di lingkungan pesisir akan memiliki tingkah laku yang berbeda dengan orang yang hidup di daerah pegunungan. Perbedaan ini terlihat misalnya dari segi cara bicara, menanggapi orang lain dan sebagainya.

Namun demikian, individu yang berbeda hidup dalam lingkungan yang sama juga akan berbeda tingkah lakunya, hal ini terjadi Karena individu yang berbeda merespons lingkungan yang sama dengan cara yang berbeda. Jadi faktor yang memengaruhi perbedaan tingkah laku individu adalah karena setiap individu berbeda satu dengan yang lain, berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda serta merespons lingkungan dengan cara yang berbeda. Oleh sebab itu, tingkah laku manusia adalah unik satu dengan yang lain berbeda.<sup>52</sup>

### C. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>53</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai (Sardiman).<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> <sup>52</sup> Karwono dan Heni Mulasih, *Belajar dan...* hal. 50.

<sup>53</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 73.

<sup>54</sup> Syardiansyah, “*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1, (Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, 2016), hlm. 438

Hakim mengatakan motivasi adalah “suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>55</sup>

Menurut Hasibuan, motiv sering kali disamakan dengan dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motif tersebut merupakan suatu *drivingforce* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu mempunyai tujuan tertentu. Jones mengatakan bahwa motivasi mempunyai kaitan dengan suatu proses yang membangun dan memelihara perilaku kearah suatu tujuan.<sup>56</sup>

Siagian mengatakan bahwa yang selalu dikaitkan motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan baik, tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain menghadapi situasi yang sama. Bahkan, seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.<sup>57</sup>

Wexley dan Yuki menyatakan bahwa, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama. Bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.<sup>58</sup>

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan

---

<sup>55</sup> Syardiansyah, Hubungan Motivasi ..., hlm 440

33. <sup>56</sup> Muhammad Najib, *Profesionalisme Dosen.* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal.

<sup>57</sup> Muhammad Najib, *Profesionalisme Dosen...*, hlm 34

<sup>58</sup> Muhammad Najib, *Profesionalisme Dosen...*, hlm 34

tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu.<sup>59</sup>

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya , rasa feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dalam hal ini motivasi sebenarnya respon dari sebuah aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia , tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan , perasaan dn juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan , kebutuhan atau keinginan.

Istilah belajar hampir identik dengan istilah Pendidikan atau tidak dapat dipisah dengan Pendidikan. Belajar merupakan *core* atau inti dari proses Pendidikan. Proses Pendidikan dikatakan ada ketika belajar dan pembelajaran itu ada. Belajar berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.<sup>60</sup> Menurut Reber dalam kamus susunannya

---

<sup>59</sup> Sardiman, *Interaksi dan...*, hlm. 73

<sup>60</sup> <https://kbbi.web.id/belajar> diakses pada 15 juli 2019 pada pukul 08.42

yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* belajar adalah *The Process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan.<sup>61</sup>

Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies* (kemampuan), *skills* (keterampilan), dan *attitude* (sikap) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan, inilah yang menjadikan belajar menjadi sebuah system yang menghasilkan perubahan perilaku.<sup>62</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk menvapai tujuan tertentu.<sup>63</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>64</sup> Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>65</sup> Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha

---

<sup>61</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm 91.

<sup>62</sup> Karwono dan Heni mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 12.

<sup>63</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

<sup>64</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23.

<sup>65</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi...*, hlm26.

untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.<sup>66</sup> Jadi motivasi dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar adanya lingkungan.<sup>67</sup>

### **1. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dengan mantapnya di siang bolong, si abang becak itu mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya, karena demi mencari makan untuk anak istrinya. Dengan teguh anggota ABRI itu melintasi sungai dengan meniti tambang. Berjam-jam tanpa mengenal lelah para pemain sepak bola itu berlatih untuk menghadapi babak kualifikasi pra piala dunia. Para pelajar mengurung dirinya dalam kamar untuk belajar, karena akan menghadapi ujian di pagi harinya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh suatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa mereka melakukan sesuatu kegiatan/pekerjaan.<sup>68</sup>

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan untuk adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

---

<sup>66</sup> Sardiman, *Interaksi dan...*, hlm. 75

<sup>67</sup> Sardiman, *Interaksi dan...*, hlm. 75

<sup>68</sup> Sardiman, *Interaksi dan...*, hlm. 84

Dari uraian diatas jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.<sup>69</sup>

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatny suatu pekerjaan.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu , termasuk prilaku individu yang sedang belajar.<sup>70</sup> Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu:

- 1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bentuk hal-hal yang pernah dilaluinya. Ssebagai contoh, seseorangt anak akan memecahkan materi matetamtika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tebel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan peran penguatan belajar.Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswa dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan hanya

---

161. <sup>69</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.

<sup>70</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*,hal. 27

memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

- 2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaa belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalaman dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.
- 3) Motivasi Menentukan Ketentuan Belajar. Seorang anak yang sudssh termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seorang tekun belajar, sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

## **2. Macam-macam motivasi**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motiv-motiv yang aktif itu sangat bervariasi.<sup>71</sup>

- a. *Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.*

---

<sup>71</sup> Sardiman, *Interaksi dan...*, hal.86.

- 1) Motif-motif bawaan.. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.
- 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif ini:

- a) *Cognitive motives*. Motif ini merujuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangku kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.
- b) *Self-expression*. Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana itu terjadi, tetapi juga mampu

membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*. Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah-satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. *Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.*

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.

2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis-jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

4) *Motivasi jasmaniah dn rohaniah*. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment.

a) Momen timbulnya alasan. Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porsni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan

seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

- b) Momen pilih. Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.
  - c) Momen putusan. Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi *putusan* untuk dikerjakan. Momen terbentuknya kemauan. Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.
- c. *Motivasi intrinsik dan ekstrinsik*

#### 1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seseorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah perilakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. "Instinsic motivations are inherent in the learning situations and

meet pupil-needs and purposes". Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan yang dituju untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara essensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

## 2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berdungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu esok harinya akan ada ujian dengan harapan mndapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditgaskan, bukan berarti bahwa motivasi ktrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

### **3. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran**

Beberapa teknik motivasi dalam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus Sekali, Hebat, menakjubkan”, disamping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalo penghargaan verbal itu itu diberikan di depan orang banyak.

1) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.

Pengetahuan atau hasil pekerjaan merupakan cata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keraguan-keraguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk

memecahkannya. Dalam upaya yg keras itulah motif belajar bertambah upaya yg keras itulah motif belajar bertambah keras.

- 3) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 4) Menjadikan tahap diri dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 5) Menggunakan materi yang dikenal sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- 6) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada suatu yang biasa-biasa saja
- 7) Menuntut siswa untuk menunggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahamn dan pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- 8) Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai

- 9) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didalam umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motiv belajar siswa.
- 10) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dan keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negative seyogyanya dikurangi.
- 11) Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
- 12) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru seyogyanya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.
- 13) Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.
- 14) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Diatas telah dikemukakan, seorang akan berbuat lebih baik akan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai

dengan perbuatannya itu. Makin jelas dengan tujuan yang dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

- 15) Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogyanya dipilih menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan mudah dicapai.
- 16) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang lebih baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
- 17) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.
- 18) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
- 19) Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa control. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk mengerjakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan

pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh yang baik.

#### **4. Indikator Siswa Bermotivasi Tinggi**

Menurut Sudirman, siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan/tidak cepat putus asa
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- d. Lebih senang kerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.<sup>72</sup>

#### **D. Siswa**

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Siswa atau peserta didik adalah komponen masukan dalam proses Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.<sup>73</sup> Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar . sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak didik yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita , memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga

---

<sup>72</sup> Siti Suprihatin. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 03, No. 01 (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2015) hal. 21

<sup>73</sup> Nur fuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.30

menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencaapai tujuan belajarnya.<sup>74</sup>

### **1. Pengembangan Individu dan Karakteristik Siswa**

Sudah populer di Indonesia bahwa tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya adalah ingin menciptakan “manusia seutuhnya”. Maksudnya manusia yang lengkap, selaras, serasi dan seimbang perkembangan semua segi kepribadiannya. Siapa yang dikatakan manusia utuh itu?. Yang dikatakan manusia utuh itu adalah individu-individu yang mampu menjangkau segenap hubungan dengan Tuhan, dengan lingkungan atau alam sekeliling, dengan manusia lain dalam suatu kehidupan sosial yang konstruktif dan dengan dirinya sendiri. Personal atau individu yang demikian pada dirinya terdapat suatu kepribadian terpadu baik unsur akal pikiran, perasaan, moral dan keterampilan (cipta rasa dan karsa), jasmani maupun rohani yang berkembang serta penuh integrasi perkembangan dari unsur-unsur itulah yang akan mewujudkan manusia utuh sebagai tujuan pendidikan bangsa Indonesia.

Dengan mengingat uraian di atas, menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsistensi dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh dengan melalui kegiatan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari itu maka proses belajar-mengajar harus juga dapat dikembangkan kegiatan belajar-mengajar secara individual.

Karakter siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Adapun

---

<sup>74</sup> Sardirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018)), hal. 111.

karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain:

- a. Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
- b. Gaya belajar
- c. Usia kronologi
- d. Tingkat kematangan
- e. Spektrum dan ruang lingkup minat
- f. Lingkungan sosial ekonomi
- g. Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan
- h. Inteligensia
- i. Keselarasan dan *attitude*
- j. Prestasi belajar
- k. Motivasi dan lain-lain.<sup>75</sup>

#### **E. Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Mary Paker Follet mengemukakan Manajemen merupakan suatu seni, karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.<sup>76</sup> Manajemen strategi merupakan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan. Sasaran utama dalam manajemen strategi adalah tumbuhnya perubahan di berbagai bidang secara terus menerus, menekankan pada pencapaian hasil dampaknya dan meningkatnya kemampuan mengukur kinerja.<sup>77</sup> Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar. Pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi

---

<sup>75</sup> Sardirman, *Interaksi & Motivasi...*, hal. 121

<sup>76</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal. 1

<sup>77</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, hal. 11

peranannya. Sebab baik disadari ataupun tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut.

1. Memerikan angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, berupa angka yang diberikan kepada guru. Murid yang mendapat amgkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frusasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
2. Pujian. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
3. Hadiah. Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
4. Persaingan. Baik kerja keleompok maupun persaingan memberikan motif-motif sesuai kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik seperti, rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.
5. Tujuan dan *level of aspiration*. Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
6. Sarkasme. Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

7. Penilaian. Penilaian secara kontinu mendorong murid -murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong belajar lebih teliti dan seksama.
8. Karyawisata dan eskursi. Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena onjek yang dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.
9. Film pendidikan. Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.
10. Belajar melalui radio. Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar . masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.<sup>78</sup>

Pendapat lain bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk menggairahkan belajar, antara lain :

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai

---

<sup>78</sup> Oemar Hamalik, *Proses Mengajar...* hal. 168

ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

- b. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- c. Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- d. Ego involmen adalah menumbuhkan kesadaran pada anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- e. Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena akan membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

- g. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat . dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang mneyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negaatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberi hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat. Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut, Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk belajar.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 93.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>80</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Karena dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan metode dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Artinya penelitian hanya memaparkan data apa adanya tanpa intervensi atau hubungan dengan yang lainya<sup>81</sup>.

Jadi data yang diperoleh berupa transkrip interview, catatan lapangan, foto dokumen, dan lain-lain. Datanya mengacu pada perilaku dan tanggapan responden terhadap manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.

Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMK N 1 Kaligondang yang beralamat di Jl. Raya Selanegara Purbalingga. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 15.

<sup>81</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm.8

1. SMK N 1 Kaligondang Purbalingga adalah sekolah menengah kejuruan yang berkomitmen melaksanakan sistem manajemen mutu ISO.
2. SMK N 1 Kaligondang Purbalingga merupakan Lembaga Pendidikan yang paling banyak memiliki guru-guru muda dengan harapan memiliki kompetensi yang unggul.
3. SMKN 1 Kaligondang Purbalingga merupakan Lembaga yang siswa-siswinya memiliki prestasi yang unggul dan memenangkan lomba-lomba di tingkat nasional.

### **C. Subjek dan objek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran Pendidikan. Subjek penelitian pada penulisan ini adalah yudi Fiansyah, dan Tri Nugrohowati, selaku waka kurikulum, Dhaniek Listyaningrum, selaku guru Bimbingan dan konseling, Ani Herawati, Intan Saraswati, Wahid Faojan selaku wali kelas, serta siswa kelas X, XI dan XII dan sumber lain yang bisa membantu memberikan informasi terkait dengan manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Objek penelitian atau sering disebut variable merupakan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian . yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah manajemen strategi peningkatan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang dimana yang menjadi indikator adalah analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi.

### **D. Teknik pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit atau kecil<sup>82</sup>. Sebelum pengumpulan data dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada waka kurikulum SMK Negeri 1 Kaligondang. Guru Bimbingan Konseling. Kemudian wawancara dengan bapak dan ibu wali kelas X, XI, dan XII dan siswa/siswi.

Wawancara dilakukan untuk menguatkan dan melengkapi data observasi tentang manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya<sup>83</sup>.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa sejarah SMK N 1 Kaligondang, dokumentasi proses belajar mengajar, serta beberapa arsip yang terkait dengan sekolah.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>84</sup>

### a. Trianggulasi

Trianggulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 194.

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 149

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*,335

sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>85</sup> Trianggulasi ini penulis gunakan untuk mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta dibandingkan dengan dokumen yang ada.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang sudah direduksi yaitu berupa catatan lapangan, pemfokusan, dan jawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni bagaimana manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu cara untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraph-paragraf yang akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Oleh karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraph-paragraf, baik penutupan informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan kaki (*footnote*).

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan atau teks yang bersifat naratif berkaitan dengan

---

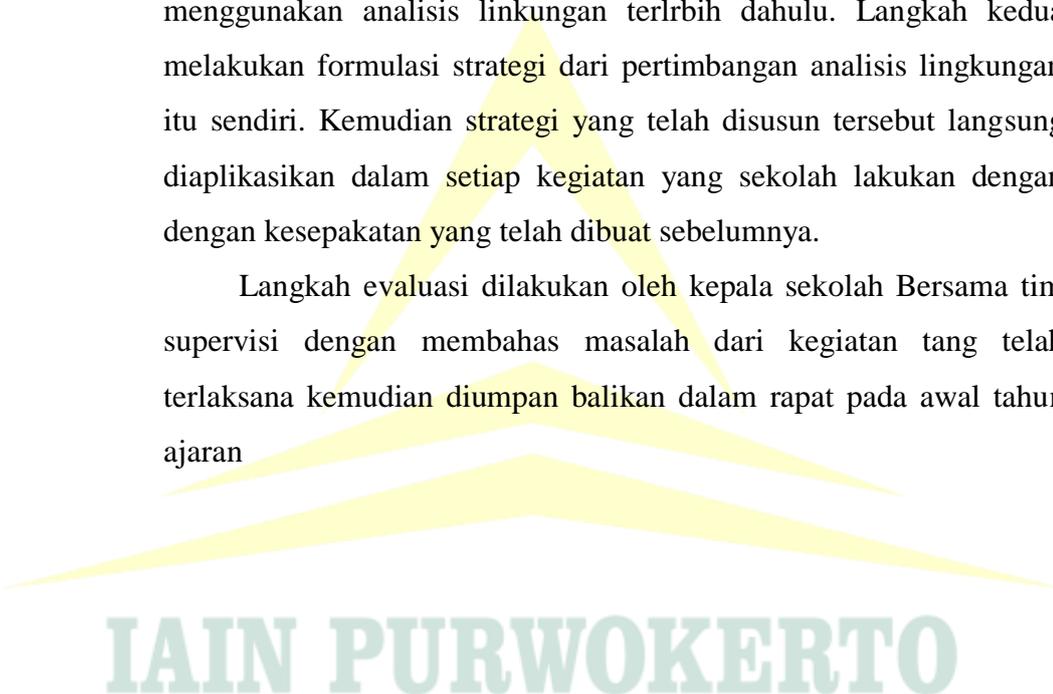
<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.

d. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini untuk menjelaskan hasil inti dari penelitian yang telah dilakukan dan menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. SMK Negeri 1 Kligondang dalam penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan analisis lingkungan terlebih dahulu. Langkah kedua melakukan formulasi strategi dari pertimbangan analisis lingkungan itu sendiri. Kemudian strategi yang telah disusun tersebut langsung diaplikasikan dalam setiap kegiatan yang sekolah lakukan dengan dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

Langkah evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah Bersama tim supervisi dengan membahas masalah dari kegiatan yang telah terlaksana kemudian diumpun balikan dalam rapat pada awal tahun ajaran



IAIN PURWOKERTO

**BAB IV**  
**MANAJEMEN STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KALIGONDANG**

**A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kaligondang**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kaligondang Purbalingga
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20303105
Status Kreditasi	: B Tahun 201
Nomor Statistik Sekolah	:321030304009
Alamat	: Jl. Raya Raya Selanegara
Kecamatan	: Kaligondang
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah

**2. Jurusan di SMK N 1 Kaligondang**

- a. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- b. Teknik Pemesinan
- c. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- d. Multimedia
- e. Teknik Sepeda Motor
- f. Teknik Desain Grafika
- g. Teknik Pengelasan
- h. Teknik manajemen perawatan dan Otomotif

**3. Tujuan Sekolah**

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakar pada norma agama dan budaya bangsa.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakar pada

- norma agama dan budaya bangsa.
- c. Membiasakan perilaku yang berakhlak mulia.
  - d. Memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan membudayakan kepribadian yang sesuai dengan budaya bangsa.
  - e. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme.
  - f. Mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter peserta didik
  - g. Mengembangkan kelas wirausaha.
  - h. Mengembangkan produk kreatif dan kewirausahaan
  - i. Mengembangkan kurikulum berbasis wirausaha.
  - j. Mengembangkan bussines centre sebagai pusat wirausaha
  - k. Mengembangkan koperasi sekolah.
  - l. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
  - m. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta dan media).
  - n. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi profesional yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan DU/DI.
  - o. Mengembangkan kerja sama dengan institusi pemerintah, masyarakat swasta nasional dan internasional.
  - p. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan e-learning.
  - q. Mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis informasi teknologi (IT).
  - r. Mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

#### **4. 3. Sumber Daya Manusia**

##### **1) Keadaan Siswa.<sup>86</sup>**

Siswa atau anak peserta didik yang mendaftar di smk Negeri 1

---

<sup>86</sup> Sumber. Dokumen SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga, dokumentasi pada tanggal 11 September 2019.

Kaligondang sangat banyak akibatnya dan melebihi kapasitas sehingga dalam proses penerimaan melalui tes dan di seleksi sesuai dengan kriteria yang di inginkan sekolah. Adapun jumlah peserta didik SMK Negeri 1 Kaligondang yaitu 1710 Siswa , yang terbagi dalam kelas X, XI, XII. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1: Data siswa SMK Negeri 1 Kaligondang**

Jumlah siswa dan Kelas						Total Siswa
Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		1710
L	P	L	P	L	P	
370	219	357	218	332	214	

2) Keadaan Guru dan karyawan<sup>87</sup>

Tenaga pendidik atau guru dan karyawan yang ada di SMK Negeri 1 Kaligondang di kelola oleh bagian sumber daya manusia, di kelola yang dimaksud adalah ketika ada program-program yang akan dibuat di pilih sesuai dengan kemampuan agar keberhasilan dari program tersebut terpenuhi. SMK Negeri 1 Kaligondang memiliki banyak guru mud yang diharapkan memiliki kompetensi yang unggul. Mayoritas guru di SMK Negeri 1 Kaligondang lulusan S1. Berikut data tentang guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Kaligondang.

**Tabel. 2 : Data dewan guru SMK Negeri 1 Kaligondang**

F Budi Santoso, S.Pd., M.Si NIP 19700215 199703 1 006
Sri Waluya, S.Pd NIP 19660510 198902 1 005
Anggita Sri Widiastuti, S.Pd NIP 19700228 200701 2 010
Ani Herawati, S.Pd NIP 19710214 200701 2 009
ELPR Tyas Utami, S.Pd

<sup>87</sup> Sumber: Dokumen SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga, dokumentasi pada tanggal 11 September 2019.

NIP 19711109 200701 2 015
Puji Rahayu, S.Pd NIP 19720111 200701 2 008
Muginah, S.Pd NIP 19730520 200801 2 005
Banung Indrawati, S.Pd NIP 19741212 200801 2 005
Sri Rejeki Retnosari, S.Pd NIP 19770319 200801 2 012
Tony Eka Martin Wibowo, S.Si NIP 19791209 200501 1 004
Dewi Pujining Nugraheni, S.Pd NIP 19820303 200903 2 008
Utuy Tatang Sontani, S.Pd NIP 19730608 201001 1 003
Suwardi, S.Pd NIP 19750911 200903 1 003
Ujang Wartoyo, SE NIP 19770501 201001 1 012
Karyanto, S.Pd NIP 19770518 200903 1 001
Didik Winarso, ST NIP 19770702 201001 1 016
Maful Hidayat, S.Pd.I, M.Pd NIP 19771212 200903 1 003
Lily Supriyati, S.Pd NIP 19780209 200801 2 011
Tri Nugrohowati, S.Kom NIP 19780621 200903 2 006
Eni Wahyuningsih, S.T NIP 19781021 200904 2 001
Kartika Susilowati, S.S, M.Pd NIP 19790530 200903 2 004
Ratna Palupi, S.Pd NIP 19791002 200903 2 003
Agus Supriyanto, S.T NIP 19791003 201001 1 016
Arif Romdhon, S.Pd.T NIP 19800804 201001 1 008
Yudhi Fiansyah, S.Kom NIP 19821013 201001 1 015

Yulis Setyowati, S.Pd.I, M.Pd NIP 19840925 201001 2 023
Anugerah Didik Sucitra, S.Pd NIP 19850918 201001 1 016
Dedy Heriyanto, S.Pd, M.Pd NIP 19860118 200903 1 001
Endah Lestari, S.Pd NIP 19860325 201001 2 012
Eko Wartoyo, S.Pd NIP. 19770302 20101 1 013
Imam Muzakki, S.Pd NIP 19820320 201402 1 001
Azip Shabari, S.Pd NIP 19860709 201402 1 001
Sugeng Purnomo, ST. NIP 19761031 201406 1 001
Drs. Sarjono NIP. 19650403 200701 1 020
Setio Afif Hidayanto, SE NIP ---
Haijah Sri Widiati, S.Si NIP ---
Cahyonugroho W.W., S.Pd, MM NIP ---
Hariyanto, ST. NIP ---
Khusnul Khotimah, S.Pd NIP ---
Anna Qori'ah, S.Pd NIP ---
Ayu Setyaning Palupi, S.Pd NIP ---
Ira Ismatul Hamidah, S.Pd NIP ---
Ratri Pradini Anandita, S.Pd NIP ---
Warjito, S.Pd NIP ---
Endah Sarwo Kurniasih, M.Pd NIP ---
Kurniawan Suka Wijaya, S.Pd

NIP ---
Hasan Bisri, S.Pd.I NIP ---
Darwati, S.Pd NIP ---
Intan Saraswati, S.Pd NIP ---
Wahid Faojan, S.Pd NIP ---
Tri Winarsih, S.Pd NIP ---
Anggit Maharani, S.Pd NIP ---
Hanna Nurul Wienangsih, S.Pd NIP ---
Eni Astuti, S.Pd NIP ---
Ap Massri M Kusumawardhana, S.Pd NIP ---
Ari Budi Prihandoko, S.Pd NIP ---
Pandit Pamungkas, S.Pd NIP ---
Eka Bagus Syahrudin, S.T NIP ---
Annis Syafa'atun Aisyah, S.Pd NIP ---
Seruni Purbaningtyas, S.Pd NIP ---
Setiani Supriyatin, S.Pd NIP ---
Susi Apriyani, SH NIP ---
Risca Damayanti, M.Pd NIP ---
Arifin Prasetya, S.Pd NIP ---
Dodit Setiawan Santosa, S.Pd NIP ---
Tri Yulianto, S.Pd

NIP ---
Devi Nur Faizah, S.Pd NIP ---
Siti Maryam, S.Pd NIP ---
Aditiya Dwi Prasetya, S.Pd.Gr NIP --- Sukhono, S.Pd NIP --- Andika Wildan Af Huznie, S.T NIP --- Yen Hestu Musyarofah, S.Pd NIP ---
Novi Handayani, S.Pd NIP --- Ana Aqlila Adhinyah, S.Pd NIP ---
Titi Rotingah, S.Pd NIP ---
Desiana Anjarwati, S.Pd NIP ---
Khabib Ashidiq, S.Pd.I NIP ---
Dwi Sahendri, S.Pd.I NIP ---
Prambudi Cahyo Handoyo, S.Pd. NIP --- NIP --- Janwar Tri Stiyono, S.Pd. NIP --- Ricky Maulana, S.Pd. NIP ---
Wisnu Aji Hartanto, S.Pd NIP --- Suryo Adi Wardoyo, S.T NIP ---
Hanif Arfian, S.Pd. NIP ---
Rahmat Supriyatin, S.T NIP --- Imam Budi Santoso., S.Pd

NIP.
Samuel Innuhan NIP ---
Amantul Isnani, S.Pd. NIP ---
Ruyanto, S.Pd NIP. 19770803 201001 1 008
Dhaniek Listyaningrum, S.Psi. NIP. 19840315 200903 2 007
Laely Bariroh, S.Sos.I NIP. ---
Irmadiyahani Syarifah, S.Pd NIP. ---
Panji Angga Biantara, S.Pd NIP. ---
Fatih Nur R. S.Pd NIP.---
Rudianto Jati , S.Pd NIP. ---

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N 1 Kaligondang

NO	KELAS	JUMLAH RUANG KELAS	KONDISI RUANG KELAS			
			BAIK	RSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	X	12	12			
2	XI	12	12			
3	XII	11	11			
4	XIII	-	-			
JUMLAH		35	35			

NO	NAMA RUANG	JML	KONDISI RUANG			
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	Laboratorium IPA	1	1			
2	Laboratorium Kimia					
3	Laboratorium Fisika					
4	Laboratorium Biologi					
5	Laboratorium Bahasa	1	1			
6	Laboratorium IPS					
7	Laboratorium Komputer	1	1			

8	Laboratorium Multimedia	3	3			
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	1			
10	Ruang Perpustakaan Multimedia					
11	Ruang Keterampilan					
12	Ruang Serba Guna/ Aula					
13	Ruang UKS	1	1			
14	Bengkel	5	5			
15	Koperasi/ Toko	1	1			
16	Ruang BP/ BK	1	1			
17	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
18	Ruang Guru	4	4			
19	Ruang TU	1	1			
20	Ruang OSIS	1	1			
21	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	2	2			
22	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	1	1			
23	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-Laki	20	20			
24	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	10	10			
25	Gudang	1	1			
26	Ruang Ibadah	1	1			
27	Asrama Siswa					
28	Unit Produksi	1	1			
29	Ruang Multimedia					
30	Parkiran Sepeda / Motor					
31	Kantin Sekolah	7	7			
32	Ruang Lainnya					

## B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Di bawah ini akan penulis paparkan mengenai penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan Manajemen Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang dilakukan di SMK N 1 Kaligondang Purbalingga, yaitu sebagai berikut :

## 1. Perumusan Strategik

Perumusan strategik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi, misi dan tujuan ssekolah, analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT, serta merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang. Proses perumusan strategik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi kegiatan atau program yaitu:

### a. Mengembangkan Visi dan Misi

Dalam merumuskan strategi meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi sekolah sehingga tujuan dalam merumuskan strategi itu jelas. Karena visi misi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Adapun visi, dan misi yang dibuat dan ditetapkan di SMK N 1 Kaligondang adalah sebagai berikut:

#### 1). Visi

SMK Negeri 1 Kaligondang mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, entrepreneurship, peduli lingkungan dan berwawasan global.<sup>88</sup>

#### 2). Misi

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakar pada norma agama dan budaya bangsa.
- b) Mengembangkan sekolah pencetak wirausaha.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan adiwiyata.
- d) Mengembangkan pendidikan berwawasan global.

### b. Tujuan

Tujuan dari SMK N 1 Kaligondang adalah terlaksananya penyalarsan kejuruan, magang di industri, gerakan literasi sekolah,

---

<sup>88</sup> Dokumentasi SMK Negeri 1 Kaligondang Purbalingga, dikutip pada tanggal 09 September 2019

penguatan pendidikan karakter, peningkatan mutu penilaian, melakukan pembelajaran teknologi terkini (Revolusi Industri 4.0)

c. Mengidentifikasi Faktor Lingkungan Internal dan lingkungan Eksternal

Upaya untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*strengths*) kekuatan, (*weaknesses*) kelemahan, (*opportunities*) peluang, dan (*threats*) tantangan. Dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat diketahui kelebihan dan peluang yang dimiliki sekolah sehingga kelemahan dan anca,an dapat diatasi. Berikut analisi SWOT yang penulis lakukan di SMK N 1 Kaligondang.

a) Kekuatan

Kekuatan SMK Negeri 1 Kaligondang adalah memiliki banyak prestasi di tingkat nasional maupun provinsi karena didukung oleh berapa faktor salah satunya yaitu, meiliki tenaga pengajar yang profesional sehingga pendampingan yang dilakukan oleh guru berjalan efektif. Dalam melakukan proses pembelajaran guru menggunakan teknologi terkini. Seperti menggunakan aplikasi dalam pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Selain itu SMK Negeri 1 Kaligondang juga memiliki budaya literasi, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum melakukan proses pembelajaran sehingga anak semakin cinta tanah air.

SMK Negeri 1 Kaligondang juga menjadi sekolah rujukan bagi sekolah disekitarnya. Letak sekolah yang strategis juga menjadi nilai tambah bagi SMK Negeri 1 Kaligondang karena dekat dengan jalan raya tetapi tidak bising sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. kekuatan lainnya yaitu, SMK Negeri 1 Kaligondang mempunyai daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disitu karena keterserapan lulusannya

langsung kerja.<sup>89</sup> Kemudian dalam proses PPDB Penerimaan Peserta Didik Baru seringkali menolak karena sudah kelebihan dan lebihnya sekolah bisa menyeleksi siswa yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan sekolah.

b) Kelemahan

Masih banyak siswa siswi yang melanggar peraturan sekolah seperti membolos, terlambat dan memaka knalpot yang tidak standar dan berkelahi.<sup>90</sup> Kondisi lingkungan siswa juga berpengaruh terhadap proses belajar seperti kebanyakan bermain game, minum-minuman alkohol, nongkrong yang tidak jelas, begadang sehingga paginya malas untuk berangkat sekolah dan ada beberapa guru yang menggunakan metode belajar kurang menarik. Beberapa hal tersebut menjadi kelemahan SMK Negeri 1 Kaligondang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Peluang

Adanya dukungan dan kepercayaan yang baik dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMK Negeri 1 Kaligondang buktinya dari tahun ke tahun meningkat jumlah siswa/siswinya, dengan demikian kegiatan yang dilakukan SMK Negeri 1 Kaligondang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu dengan banyak kejuaraan yang di peroleh siswa/siswi SMK Negeri 1 Kaligondang banyak perusahaan-perusahaan atau PT yang mau bekerjasama sehingga keterserapan lulusan mealui BKK SMK Negeri 1 Kaligondang hamper 60%.<sup>91</sup>

d) Ancaman

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Tri Nugroho selaku bagian kurikulum SMK Negeri 1 Kaligondang purbalingga pada Hari kamis tanggal 1 Agustus 2019, pukul 10.00

<sup>90</sup> Hasil wawancara debgan Dhanik pada Hari kamis tanggal 1 Agustus September 2019 pada pukul 10.30 WIB

<sup>91</sup> Hasil wawancara debgab Tri Nugroho pada Hari kamis 1 Agustus 2019 pada pukul 11.00 WIB

Sejalan dengan tuntutan dari masyarakat terhadap pendidikan anaknya yang menginginkan anaknya berprestasi dan mampu belajar dengan baik tetapi lingkungan pada zaman sekarang ini sangat memprihatinkan dan perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan tidak baik menjadi ancaman bagi sekolah yang dapat mengalihkan konsentrasi siswa seperti bermain game online dan melihat konten yang tidak baik. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang akan malas dalam belajar akibat lingkungan dan akibat perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga akan menghambat sekolah dalam menyongsong revolusi industry 4.0

Salah satu proses manajemen strategik adalah menganalisis lingkungan internal dan eksternal, yang dimaksud adalah menganalisis kondisi, situasi, keadaan, peristiwa dan pengaruh-pengaruh di dalam dan di sekeliling organisasi yang berdampak pada kehidupan organisasi.

Setelah mengembangkan visi, misi, tujuan, dan menganalisis faktor internal dan eksternal sekolah. kemudian SMK N 1 Kaligondang merumuskan strategi yang tepat dan unggul dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peningkatan motivasi belajar dengan metode belajar yang menarik
- 2) Kunjungan Industri
- 3) Memberikan reward untuk siswa yang berprestasi
- 4) Pembinaan dan pemberdayaan peserta didik
  - a) Strategi literasi
  - b) Keteraunaan
  - c) SPPK (Satuan Penguatan Pendidikan Karakter)
  - d) Keagamaan
  - e) Membuat BKK (Bursa Kerja Khusus)

## 2. Implementasi Strategi

Setelah sasaran dan program di rumuskan atau dirancang maka tahap berikutnya yaitu penerapan strategi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Jadi sebuah sasaran dan program sekolah tidak hanya dibuat begitu saja melainkan harus ada tindakan atau *action* sebuah lembaga pendidikan yang tentunya menggunakan strategi-strategi tertentu untuk mencapainya, hal ini bertujuan supaya apa yang jadi tujuan dan cita-citakan sekolah dapat terwujud. Dengan kata lain implementasi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah dibuat atau disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya di sekolah secara optimal.

Menurut Tri Nugroho, bagian kurikulum, bentuk implementasi strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang adalah:

### a. Model Pembelajaran yang Menarik

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya menggunakan model pembelajaran yang menarik. Seperti menggunakan media, aplikasi dan lain LCD. Seperti pernyataan dari Yudhi Fiansyah, selaku Waka Kesiswaan di SMK N 1 Kligondang adalah sebagai berikut:

Di sekolah kami ada mata pelajaran alokasi dari pagi sampai siang dan itu akan menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh akibatnya semangat belajarnya menurun dan materi yang disampaikan oleh guru tidak maksimal diterima oleh siswa.

Ada beberapa Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu, dengan menggunakan aplikasi. Seperti yang disampaikan oleh Wahid Faojan , sebagai berikut:

Pelaksanaannya siswa disuruh mendownload aplikasi game yang sudah dibuat oleh guru, di dalam aplikasi tersebut didalamnya terdapat permainan yang edukatif, siswa disuruh menjawab soal-soal dan kemudian jawaban akan muncul dan secara otomatis akan menunjukkan skor atau nilai dari masing-masing siswa. Sehingga siswa satu dengan lainnya akan tahu berapa skor yang di dapatkannya. Hal tersebut akan menjadi dorongan

buat siswa yang menepatkan skor yang rendah siswa akan malu dan akan giat belajar.<sup>92</sup>

Selanjutnya guru menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif, dengan animasi flash. Animasi flash tampilannya sangat menarik dan diharapkan dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru dan tidak akan merasa bosan walaupun materi yang disampaikan ber jam-jam.

Berikut pernyataan, Tri Nugroho mengenai pembelajaran yang menarik

Didalam mengaajar saya juga menggunakan Edmodo dan schoologi jadi saya memberikan materi, tugas, kuis atau pertanyaan kepada siswa lewat computer dan jawaban dari siswa langsung muncul dikompter terrsebut. Edmodo ini bisa memudahkan guru memberikan informasi kepada siswa yang sedang PKL juga.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Mega, siswa kelas XII multimedia 1. “ Penyampaian materi oleh guru juga menggunakan aplikasi seperti Edmodo dan schoologi ketika sedang PKL.”

Selanjutnya pernyataan Rizka, selaku siswa kelas XII Multimedia 1 tentang pembelajaran menggunakan metode yang menarik, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran faktor motivasi belajar saya meningkat dan senang mengikuti pembelajaran yaitu ketika penyampaian materi menggunakan media yang menarik sehingga tidak membosankan dan materi yang di sampaikan akan mudah dipahami.<sup>93</sup>

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Andriyan Nurhidayat siswa kelas X multimedia 1, SMK N 1 Kaligondang, sebagai berikut:

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru menyampaikan dengan menarik dan menggunakan media yang ada sehingga

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Faozan Wali Kelas XI Teknik Mesin SMK N 1 Kaligondang, pada tanggal 11 September 2019, pukul 09.00

<sup>93</sup> Wawancara dengan Rizka siswi SMK N 1 Kaligondang, pada tanggal 12 September 2019, pukul 09.00 WIB

tidak membosankan dan saya jug semangat dalam menerima materi, namun juga ada yang membosankan tergantung karakter guru tersebut dan hanya menyampaikan materi dengan ceramah saja.<sup>94</sup>

Selanjutnya dikuatkan oleh pernyataan Asifah Leli siswa kelas XII Akuntansi 1, sebagai berikut:

Guru melakukan pembelajaran yang menarik berpengaruh pada saya salah satunya tidak bosan dengan apa yang diajarkan dan siswa menjadi semangat buat belajar dan lebih giat. Dan berpengaruh bagi siswa yang tidak bisa menangkap materi yang diajarkan.<sup>95</sup>

b. Kunjungan industri

Tujuan diadakannya kunjungan industry oleh SMK N 1 Kaligondang untuk mengenal dunia kerja karena siswa siswi SMK di cetak untuk siap kerja dan memberikan pengalaman langsung kepada peerta didik. Kegiatan kunjungan industri ini akan membangkitkan motivasi belajar siswa meningkat karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna, selain itu juga di suasana sedikit bebas tidak tegang seperti di dalam ruang kelas sehingga siswa akan merasa rileks dan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Tedi siswa kelas XI multimedia 2, SMK N 1 Kaligondang, sebagai berikut:

Untuk kegiatan kujungan industri kami diperkenalkan ke dunia usaha atau industri yang ada di luar kota. Hal ini menjadi kegiatan yang menyenangkan karena kita langsung turun kelapangan dan langsung melihat kegiatan-kegiatan di industri tersebut.<sup>96</sup>

Dan diperkuat pernyataan Mega Silvia siswa kelas XII Multimedia 1, SMK N 1 Kaligondang sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Andriyan Nurhidayat siswa SMK N 1 Kaligondang, pada tanggal 12 September 2019 pukul 09.00

<sup>95</sup> Wawancara dengan Asifah Leli siswa SMK N 1 Kaligondang, pada tanggal 12 September 2019, pukul 09.00

<sup>96</sup> Wawancara dengan Tedi siswa SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 09.00 WIB.

Kalo buat saya sendiri untuk kegiatan industri yang dilakukan SMK N 1 Kaligondang, saya jadi tau kerja yang sama seperti jurusan yang saya ambil sehingga semakin semangat dalam belajar. Dan juga kegiatan kunjungan industri ini membuat saya senang karena sambal refreshing.<sup>97</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Diah XI TKR 1, siswi SMK N 1 Kaligondang sebagai berikut:

Kegiatan kunjungan industri membuat saya tambah wawasan di dunia industri dan buat refsehing, ngga bikin bosan karena sehari-hari belajar dikelas terus hal ini membuat saya semangat ketika belajar sambal refreshing.<sup>98</sup>

Tempat-tempat yang dikunjungi SMK N 1 Kaligondang yaitu, PT Adhi Wijaya Citra, PT Madawikri Tunggal, Pt Komatsu, Sampoerna Group, PT Rachmat Perdana Adhimetal, TVRI, Bank Muamalah, Toyota, AHM Honda, Epson. Yang menjadi peserta yaitu kelas IX namun tahun ini sudah diikuti oleh kelas X.

c. Memberikan Reward

Reward diberikan kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester dan juga diberikan ketika siswa dapat menjawab kuis atau pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan merangsang siswa untuk giat belajar dan termotivasi akibat menginginkan sesuatu. Akibatnya dalam kelas akan ada persaingan untuk berprestasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Tri Nugroho, sebagai berikut:

Untuk memberikan semangat dalam belajar saya biasanya menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan dan saya bilang ketika ada yang bisa menjawab saya memberikan hadiah sehingga siswa akan berlomba untuk menjawab karena ingin mendapatkan hadiah.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Mega Silfia siswi SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 09.00 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Diah siswi SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 WIB.

Selain itu juga sekolah memberikan hadiah ketika penerimaan raport siswa yang berprestasi.<sup>99</sup>

d. Pembinaan dan Pemberdayaan Peserta didik

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang. Hal tersebut akibat tidak bisa menjaga pergaulan di lingkungan yang kurang baik. Berikut pernyataan Tri Nugroho selaku bagian Kurikulum di SMK N 1 Kaligondang terkait kedisiplinan:

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hal yang mempengaruhi yaitu lingkungan akibatnya kedisiplinan menurun dan semangat belajarnya rendah, biasanya anak-anak itu ketika pulang prakerin rambutnya panjang-pnjang, sering membolos, terlambat datang kesekolah, hal itu di sebabkan karena efek lingkungan ketika mereka melakukan PKL, contohnya di kota-kota besar. Kemudian banyak anak-anak yang mengkomsumsi minuman-minuman keras akibatnya kesehatan anak menurun dan pasti akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kejadian tersebut terdeteksi saat anak itu sakit perut kemudian yang kena itu hatinya hal tersebut juga akibat lingkungan sekitar yang tidak baik.<sup>100</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut sekolah membentuk strategi ketarunaan dan SPPK (Satuan Tugas Penguatan Pendidikan Karakter). Berikut penjelasan mengenai strategi tersebut

1) Ketarunaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa/siswi SMK N 1 Kaligondang adalah faktor kesehatan jasmani dan kedisiplinan akibat lingkungan yang kurang baik dan mudah terpengaruh. Oleh sebab itu, SMK N 1 Kaligondang membuat program ketarunaan yang di dalamnya melatih kedisiplinan, membentuk kesehatan jasmani dan cinta tanah air, sehingga

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Tri Nugroho Kesiswaan SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.00

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Nugroho Kesiswaan SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.00 WIB.

diharapkan dengan ketarunan ini akan menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut

Berikut pernyataan Yoga Dwi, siswa kelas X Multimedia 2, SMK N 1 Kaligondng:

Kegiatan ketarunaan membuat saya lebi percaya diri semangat berangkat sekolah dan menerima pembelajaran, selain itu juga dilatih disiplin dan kita diajarkan seperti militer, kita diajari baris berbaris, dolatih menjadi petugas upacara yang baik, senam, sosilissi narkoba, dan kenakalan remaja.<sup>101</sup>

Pernyataan diatas juga sesuai dengan Putra Ardi siswa kelas X Multimedia 2, sebagai berikut:

Saya merasa berwibawa dan percaya diri karena kita diajari seperti militer bernyanyi, membuat yel-yel sehingga saya merasa senang untuk mengikuti kegiatan tersebut dan kita tidak hanya di ruangan terus sehingga tidak bosan walaupun panas-panasan.<sup>102</sup>

Sasaran dalam program ini adalah kelas X. Berikut pernyataan bapak Tony Eka Martin Wibowo, S.S.i Waka Kesiswaan SMK N 1 Kaligondang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan cinta tanah air. Di dalam kegiatan tersebut ada beberapa materi yaitu, kedisiplinan, cinta tanah air dan bina jasmani olahraga. Kelas X yang menjadi sasaran karena mereka baru datang jenjang sekolah menengah dan menuju ke jenjang atas jadi perkembangan menuju masa remaja mereka harus di setting di awal masuk SMK.

Kegiatan ketarunaan meliputi, Peraturan Baris Berbaris, Pelatihan Upacara Bendera, kemudian di latih untuk disiplin dan tanggung jawab. Kemudian ada kegiatan out bond dan longmarch untuk melatih daya tahan tubuh anak. Kegiatan ini dilatih koramil

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Yoga Dwi, siswa SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September, pukul 10.00 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Putra Adi siswa SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September, pukul 10.00 WIB

dan kodim untuk program ketarunaan karena mereka yang lebih paham dan sudah punya lisensi untuk melatih.

2) Membentuk SPPK (Satuan Penguatan Pendidikan Karakter)

SPPK dibentuk untuk menertibkan siswa atau mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa dalam belajar nyaman dan semangat. Kemudian mensosialisasikan tata tertib ke warga sekolah. Di setiap pagi guru-guru berjaga di depan halaman sekolah untuk menyambut siswa dan memberikan salam, senyum dan sapa. Selain itu juga, guru mengawasi langsung siswa/siswi ketika memasuki lingkungan sekolah apakah ada yang tidak sesuai atribut yang dipakai, dan lain sebagainya.

Guru juga menertibkan siswa yang memakai motor contohnya tidak boleh memakai kalpot yang bising dan siswa di suruh menuntun motornya sampai ke parkir motor dengan demikan, lingkungan sekolah akan kondusif dan siswa nyaman dalam belajar.

Hal ini diperkuat oleh Rafa Nabila, siswa SMK N 1 Kaligondang, berikut ini:

Dibentuknya Satuan Penguatan Pendidikan Karakter membuat saya berangkat lebih awal sehingga sampai sekolah tidak pas jam masuk pelajaran dan jadi rilek dan semangat dalam menerima materi pembelajaran.<sup>103</sup>

Berikut pernyataan Kholik, siswa kelas XII Multimedia 2

SMK N 1 Kaligondang:

Membuat saya ketika berangkat sekolah tidak mepet jam masuk sekolah, karena nanti akan kena hukuman selain itu juga membuat saya lebih rileks dan tenang dan fresh dalam menerima materi pembelajaran dari guru ketika berangkat sebelum jam masuk sekolah.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Rafa Nabila siswi SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kholik siswa SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 WIB

Selanjutnya SPPK (Satuan Penguatan Pendidikan Karakter) juga mengawasi siswa sebelum proses pembelajaran atau ujian siswa tidak boleh berambut panjang maksimal 3 cm. biasanya siswa cowo ketika pulang prakerin berambut panjang dan motivasi belajarnya rendah akibat lingkungan prakerin yang tidak mendukung dan juga ketika prakerin siswa merasa bebas tidak ada yang mengontrol.

### 3) Keagamaan

Untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMK N 1 Kaligondang antara lain, Sholat wajib berjamaah, sholat jumat di sekolah, tadarus Al-qur'an, memperingati hari besar islam. Menurut Toni Eka Martin Wibowo, selaku Waka Kesiswaan SMK N 1 Kaligondang mengatakan:

Sekarang kita harus bisa menantisipasi hal-hal yang tidak baik yang timbul dari lingkungan siswa seperti minuman keras, narkoba, mengkomsumsi komik. Dalam hal ini kita mendatangkan Departemen Agama Kabupaten untuk memberikan motivasi agar tidak terpengaruh dengan barang haram tersebut. Selain itu juga kita mendatangkan BNN.<sup>105</sup>

Efek dari masalah tersebut akan mempengaruhi siswa dalam belajar, siswa akan malas-malasan dan akan berpengaruh dalam prestasi belajar. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran dari hal-hal yang tidak baik tersebut harus di terapkan strategi yang pas supaya siswa dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.

### 4) BKK (Bursa Kerja Khusus)

BKK di SMK N 1 Kaligondang yang menangani adalah guru. BKK bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa terkait dunia industry dan mensosialisasikan kepada siswa terkait tujuan sekolah di SMK. Berikut pernyataann dari Toni Eka Martin

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Tony Eka Martin Wibowo selaku Waka Kesiswan SMK N 1 Kaligondang, pada tanggal 29 Agustus 2019, pukul 11.00 WIB

Wibowo, S,Si selaku Waka Kesiswaan SMK N 1 Kaligondang mengatakan:

Banyak ditemui kelas X yang bingung habis lulus dari SMK itu mau apa, beda dengan kelas XI dan XII yang sudah tau karena sudah berproses lama di sekolah. Dengan demikian kita harus memahamkan dari awal siswa masuk sekolah itu mau apa. Siswa SMK di cetak untk bisa langsung bekerja maka sebab itu, kami buat BKK untuk memahamkan dan mensosialisasikan siswa terkait dunia industri salah satunya tsyarat-syarat atau ketentuan-ketentuan yang harus di penuhi untuk bisa langsung bekerja.<sup>106</sup>

SMK 1 kaligondang sidah memberangkatkan siswa/siswi untuk bekerja di PT atau perusahaan di dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut akan menjadi daya tarik sendiri untuk siswa dan akan timbul persaingan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mega Silfia, siswa kelas XII SMK N 1 Kaligondang:

Dengan adanya Bursa Kerja Khusus membuat saya tau syarat-syarat atau ketentuan-ktentuan yang diinginkan perusahaan dan mudah untuk mencari informasi. Salah satu syarat yang diinginkan yaitu nilai yang tinggi, sehingga saya harus giat dan harus semangat dalam belajar.<sup>107</sup>

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Irvan Risdianto XII TKR 1, sebagai berikut:

Dibentuknya BKK (Bursa Kerja Khusus) di SMK N 1 Kaligondang berefek positif bagi saya karena saya jadi termotivasi untuk belajar dan semangat karena guru memberikan sosialisasi tentang dunia industri sehingga saya harus giat belajar untuk bisa bekerja di perusahaan yang besar.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Tony Eka Martin Wibowo selaku Waka Kesiswan SMK N 1 Kaligondang, pada tanggal 29 Agustus 2019, pukul 11.00 WIB

<sup>107</sup> Wawancara denga Ega Silfia siswi SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>108</sup> Wawancara denga Irvan Risdianto siswa SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 WIB

### 5) Strategi Literasi

Dalam kegiatan literasi bekerja sama dengan bidang akademik untuk menyediakan waktu siswa membaca artikel atau buku dan tadarus Al-qur'an setiap hari kamis. Kegiatan membaca ini dilakukan setiap hari senin, dan rabu dimulai pukul 07.00 sampai 07.15. tujuan kegiatan ini supaya siswa terbiasa untuk membaca sehingga ilmu dan pengetahuan bertambah. Dan diharapkan membangkitkan siswa dalam belajar akibat kecanduan dalam membaca dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

Berikut pernyataan Mega Silvia, siswa kelas XII SMK N 1 Kaligondang:

Untuk kegiatan literasi yang dilakukan sekolah membuat saya senang membaca karena akan bisa menambah wawasan dan pengetahuan saya lebih banyak dan akan memudahkan saya ketika menjawab soal-soal atau pertanyaan dari guru.<sup>109</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi digunakan sebagai alat untuk melakukan pengukuran terhadap program yang sudah dijalankan. Melalui evaluasi dapat diketahui program yang berhasil dilaksanakan ataupun yang tidak.

Berikut pernyataan Tri Nugroho, terkait evaluasi strategi di SMK N 1 Kaligondang.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kaligondang yaitu dengan mengadakan rapat semua guru kemudian membahas masalah-masalah dan kendala-kendala yang dihadapi. Selain itu juga dengan melakukan supervisi perorangan. Setiap semester guru di lakukan supervisi oleh tim supervisi dan setiap guru juga memiliki raport seperti siswa untuk mengetahui kinerjanya. Tim supervisi dibentuk oleh bagian sumber daya manusia dan kepala sekolah. Setelah menentukan waktu tim supervisi melakukan monitoring langsung kepada guru apakah strategi yang telah di terapkan berjalan dengan lancar dan apakah sesuai dengan yang diharapkan.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Mega Silfia siswa SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 12 September 2019, pukul 10.00 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan Tri Nugroho Kurikulum SMK N 1 Kaligondang pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.00

Monitoring merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui hambatan dan masalah yang terjadi dan bagaimana upaya pemecahan masalahnya. Oleh karena itu penekanan pada pemantauan proses pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan, oleh karena itu penekanan pada aspek hasil. Tim Supervisi internal selalu melakukan rapat bulanan sebagai bentuk evaluasi, mengungkapkan masalah-masalah dan kendala yang dalam tindakan strategi, dicari sumber masalah dan dipecahkan permasalahan Bersama.

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti catat dari hasil penelitian, maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

#### 1. Perumusan strategi

Dalam merumuskan strategi yang akan dilakukan langkah pertama kita menganalisis lingkungan. Tujuan Analisis lingkungan untuk mengidentifikasi beragam kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang.

Analisis yang dilakukan sekolah untuk mengetahui keadaan lingkungan internal dan eksternal sekolah adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Seperti yang dijelaskan oleh Wheelen dan Hunger pada bab II upaya yang paling sederhana untuk melakukan pengamatan lingkungan adalah melakukan analisis SWOT. SWOT adalah kependekan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan) yang merupakan faktor strategik perusahaan. Analisis SWOT yang dilakukan ini adalah untuk mengukur kondisi organisasi, lalu menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan pada lingkungan kemudian peluang dan ancaman dari lingkungan organisasi.

Analisis lingkungan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Kaligondang sudah baik yaitu dengan melihat data dan fenomena disekitar

yang ada agar dalam menganalisis lebih mudah. Dengan menggunakan analisis tersebut sangat efektif, efisien dan tepat sasaran dalam menyusun strategi yang akan di terapkan sekolah. Dengan demikian data tersebut akan memudahkan sekolah dalam memaksimalkan kekuatan dengan kelebihan sekolah yang ada dan meminimalisir ancaman dengan peluang agar SMK Negeri 1 Kaligondang dapat memaksimalkan strategi motivasi belajar siswa.

Setelah melakukan analisis lingkungan, maka sekolah dapat menentukan strategi yang akan diterapkan dalam mengatasi tantangan lingkungan internal dan eksternal atas hasil identifikasi tersebut dan merancang strategi mengacu pada visi misi sekolah dan tujuan jangka panjang. Perumusan strategi tersebut sesuai dengan pendapat.Fred R. Dafid. Perumusan strategi mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.<sup>111</sup> Strategi yang dirumuskan SMK N 1 Kaligondang yaitu, menggunakan metode belajar yang menarik, kunjungan industri, memberikan reward, pemberdayaan dan pembinaan peserta didik melalui, ketarunaan, SPPK (Satuan Penguatan Pendidikan Karakter), BKK (Bursa Kerja Khusus), literasi dan keagamaan.

## 2. Implementasi Strategi

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK N 1 Kaligondang mengimplementasikan strategi-strategi yang telah dirumuskan dengan berupa tindakan, hal tersebut juga dinyatakan oleh Kuncoro bahwa implementasi proses melaksanakan strategi yang telah diformulasikan. Implementasi strategi di SMK Negeri 1 Kaligondang memanfaatkan SDM yang sesuai dengan strategi tersebut dan mengalokasikannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat sedarmayanti salah satunya mengimplementasikan strategi dengan memanfaatkan

---

<sup>111</sup> Tufiqurrahman, *Manajemen Strategi*...hal. 17.

sumber daya manusia dan mengalokasinya. kemudian guru dituntut melakukan strategi sesuai dengan keadaan siswa, sehingga strategi yang digunakan tepat sasaran, dan kompetensi yang dimiliki guru dapat berkembang.

Bentuk implementasi yang diterapkan yaitu dengan menerapkan strategi yang sudah dirumuskan yaitu, peningkatan motivasi belajar dengan metode mengajar yang menarik, metode yang menarik disini adalah metode , dengan menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran atau media lainya missal lcd, dan menggunakan animasi flash. Memberikan reward, kunjungan industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar hamalik dalam bukunya proses belajar. Selanjutnya dengan pembinaan dan pemberdayaan siswa melalui, ketarunaan supaya siswa disiplin dan tidak terpengaruh lingkungan yang kurang baik , menguatkan kesehatan jasmani, meningkatkan siswa di bidang keagamaan, strategi SPPK (Satuan Penguatan Pendidikan Karakter.) Hal ini sesuai dengan buku Karwono dan Mularsih Heni yang berjudul Belajar dan Pembelajaran , karena salah satu yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor sosiologis, yang meliputi, keadaan jasmani dan cara respon terhadap lingkungan, selanjutnya stratgi yang diterapkan, BKK (Bursa Kerja Khusus) dan literasi.

### 3. Evaluasi strategi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kaligondang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan monitoring dan mengadakan rapat semua guru dan supervisi perorangan untuk mengetahui kinerja karyawan atau guru. Dalam hal ini supervisi perorangan dilakukan oleh tim supervisi dan kepala sekolah melalui kunjungan kelas dan melihat langsung kelapangan apakah strategi yang dilaksanakan sesuai atau tidak. Jika terdapat masalah-masalah maka akan dibahas dan dipecahkan bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Wheelen dan Hunger evaluasi adalah membandingkan antara kinerja perusahaan dengan hasil yang diharapkan perusahaan. Supaya

kedepannya strategi yang sudah diterapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Manajemen Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang yang mefokuskan pada perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi peningkatan motivasi belajar siswa, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang mengacu pada Visi Misi, dan tujuan sekolah, kemudian menganalisis lingkungan dari faktor internal dan eksternal melalui Analisis SWOT, serta menentukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Implementasi manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang mencakup pada kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan sumber daya manusia yang profesional agar strategi yang sudah dirumuskan berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Strategi yang dibuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, kunjungan industri, memberikan reward bagi yang berprestasi, pembinaan dan pemberdayaan peserta didik.
3. Evaluasi manajemen strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang mencakup supervisi dan monitoring dari sekolah. Sekolah membentuk tim supervisi untuk menilai program yang telah dilakukan dan mengadakan rapat bulanan agar dapat mengetahui perbaikan-perbaikan apa yang akan dilakukan. Proses evaluasi akan menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. SARAN**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan manajemen strategik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Kaligondang agar berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran antara lain:

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

- a) Meningkatkan Sumber daya Guru melalui pelatihan, seminar maupun penelitian.
- b) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran
- c) Melakukan evaluasi program secara maksimal

### **2. Bagi Guru**

- a) Melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan
- b) Melakukan study banding terkait metode pembelajaran berbasis IT
- c) Meningkatkan kekreatifan dalam mengajar
- d) Melakukan komunikasi yang maksimal terhadap peserta didik

### **3. Bagi Pembaca**

Penulis berharap agar pembaca dapat meningkatkan semangat dalam membaca supaya wawasan dan pengetahuan dapat berkembang dan jangan terlena dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, bijak dalam pemanfaatan teknologi

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2016. *Strategic Manajemen For Edication Management*. Bandung: Alfabeta,
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Ammi Fauziah dkk. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 4. No 01.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Asparinda. 2015. "Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat:.. Skripsi Universitas Jambi.
- Azizah, Nur. 2016. "Prilaku Moral dan Religiutas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama" *Jurnal Psikologi*, Vol 33, No 02
- Fitriani Ulfa. 2014. "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*". Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Fuadi, Nur. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press
- Hadi Amirul dan Haryono. 1998 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hizbul Muh Muflihah. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pilar Media (Anggota IKAPI)
- <https://staff.uny.ac.id/> etika dan moral dalam pembelajaran  
<https://kbbi.web.id/belajar>
- Karwono dan Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* . Depok: PT Raja Grafindo

- Mudrajad dan Kuncoro. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Mursidin. 2001. *Moral Sumber Pendidikan* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi dan Johnny Setiawan. 2001. *Sistem perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmasytah dkk.. 2015. Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Kehuruan Negeri 3 Lhoksumawe, , Vol. 3, No 2, <https://media.neliti.com>
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Strategi*. Bandung:PT Refika Aditama
- Sondang P. Siagian. 1998. *Manajemen Strategijik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2004 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest
- Syardiansyah. 2016. “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen”. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol.5, No.1.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama